UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Wajah Ganda Revitalisasi: Gentrifikasi Tidak Terlihat dan Pengikisan Hak Warga atas Kota di Kayutangan, Kota Malang
Putriayu Hapsari, Dr. Nanang Indra Kurniawan S.IP., M.P.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini membahas revitalisasi kawasan Kayutangan Heritage di Kota Malang sebagai proses yang secara mulus membuka jalan bagi adanya gentrifikasi melalui perubahan relasi kuasa antara pemerintah, kapital, dan warga lokal. Permasalahan yang diteliti berkaitan dengan bagaimana proses revitalisasi yang tampak inklusif justru perlahan mengikis hak warga atas kota melalui mekanisme yang tidak tampak secara fisik yakni seperti pembentukan narasi, kesenjangan pengetahuan, dan kenaikan harga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan dianalisis melalui kacamata teori *right to the city* dari David Harvey dan teori gentrifikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumen kebijakan, serta observasi langsung di koridor Jalan Basuki Rahmat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek revitalisasi ini berhasil sebagai proyek pembangunan kota tetapi gagal dalam keadilan bagi warga. Keempat dimensi *right to the city* menurut Harvey tidak terpenuhi secara utuh. Warga lokal mengalami eksklusi dengan bentuk tekanan ekonomi, regulasi ketertiban umum, dan pengambilalihan narasi *heritage* yang telah mereka bangun

Kata kunci: Gentrifikasi, Revitalisasi, R*ight to the City*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Wajah Ganda Revitalisasi: Gentrifikasi Tidak Terlihat dan Pengikisan Hak Warga atas Kota di Kayutangan, Kota Malang
Putriayu Hapsari, Dr. Nanang Indra Kurniawan S.IP., M.P.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the revitalization of the Kayutangan Heritage area in Malang City as a process that gradually leads to gentrification through shifts in power relations among the government, capital, and local residents. It investigates how a revitalization process that appears inclusive can gradually erode people's right to the city through mechanisms that are not physically visible, including narrative construction, knowledge asymmetries, and rising prices. This study employs a qualitative case study approach, analyzed through David Harvey's *right to the city* theory and gentrification theory. Data were collected through in-depth interviews, policy document analysis, and direct observation along the Jalan Basuki Rahmat corridor. The findings indicate that the revitalization project has succeeded as an urban development initiative but has fallen short in delivering justice for local residents. The four dimensions of the right to the city, as conceptualized by Harvey, have not been fully realized. Local residents experience exclusion through economic pressures, public order regulations, and the appropriation of the heritage narrative they have developed.

Keyword: Gentrification, Revitalization, Right to the City